

Kesulitan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Buku Cetak Sebagai Sumber Belajar Tajwid di SMP 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Diterima:

15 Juni 2024

Disetujui:

28 Juli 2024

Diterbitkan:

01 Agustus 2024

¹Maria Amanda Igrisa, ²Irmawati Mustapa,

^{3*}Najamuddin Petta Solong, ⁴Sri Tiara Labaru

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam

FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: ¹mariaigirisa9@gmail.com, ²irmamustapa68@gmail.com,

^{3*}uddinpettasolong@iaingorontalo.ac.id, ⁴tiaralabaru74@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini difokuskan pada fenomena perilaku peserta didik yang kurang memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar tajwid, mengakibatkan peserta didik tidak paham mengenai materi tajwid sebagai ilmu yang harus dikuasai dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar tajwid. Penggunaan buku sebagai sumber belajar ini melibatkan peserta didik dan guru dalam proses belajar tajwid, untuk memudahkan mereka dalam mengidentifikasi dan memahami tajwid. Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Limboto, metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk praktik. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu dapat lebih memanfaatkan buku sebagai sumber belajar tajwid, kemudian di dukung dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan atau aplikasi yang berkaitan dengan tajwid. Kedua, peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses belajar mengajar tajwid dapat diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada peserta didik.

Kata Kunci: fenomena, motivasi, media

Abstract— This research focuses on the behavioral phenomenon of students who do not use printed books as a resource for learning Tajwid, resulting in students not understanding Tajwid material as a science that must be mastered in reading the holy book Al-Qur'an. This research aims to describe students' difficulties in using printed books as a resource for learning recitation. The use of books as a learning resource involves students and teachers in the process of learning Tajweed, to make it easier for them to identify and understand Tajweed. This research was conducted at SMP 1 Limboto, the research method used in this research was qualitative using a descriptive research design. The results of this research show that factors influencing these difficulties include lack of support from the learning environment, minimal use of effective learning methods, low student motivation to learn, and lack of time allocated for practice. Several things that teachers need to do are to make more use of books as a resource for learning Tajweed, and then support this by implementing interactive and fun learning methods and media, such as games or applications related to Tajweed. Second, increasing the involvement of parents and the community in the teaching and learning process of recitation can be expected to provide moral support and motivation to students.

Keywords: phenomenon, motivation, media

I. PENDAHULUAN

Al-Quran yang secara bahasa berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia. Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir membacanya termasuk ibadah [1]. Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran bahwasanya guru sangat penting mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Quran supaya siswa dapat membaca Al-Quran lebih luas dan bisa mencapai prestasi yang lebih baik dan mendalam mencapai prestasi yang lebih baik dan mendalam [2].

Peserta didik dalam membaca Al-Quran tersebut kebanyakan berlomba-lomba membaca Al-Quran untuk mengkhataamkan Al-Quran sehingga peserta didik tidak mengetahui hukum tajwid nya dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhirijul huruf), penguasa ilmu kaidah, tanda baca, peserta didik juga menyebabkan kurang lancar dalam membaca Al-Quran dengan kurang minat peserta didik dalam membaca Al-Quran, kurangnya motivasi dari keluarga, dan yang paling penting yaitu kurangnya pemanfaatan buku sebagai sumber belajar tajwid. Al Qur'an merupakan sandaran Islam yang senantiasa dinamis dan mukjizat abadi, yang mampu mengalihkan dan senantiasa dapat mengalahkan kekuatan manusia manapun sepanjang sejarah kehidupan umat manusia [3]. Al-Quran adalah kalam (firman/ucapan) yang memiliki nilai mukjizat Rasulullah saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya akan memperoleh nilai ibadah [4].

Allah S.W.T telah memberikan nama-nama yang berbeda bagi kalam yang bernilai mukjizat ini sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan bangsa arab dalam memberikan nama-nama bagi ucapan mereka, baik secara global maupun terperinci. Hasbi AshShiddieqy mengatakan nama-nama Al-Qur'an ini berasal dari ayat-ayat tertentu yang merujuk kepada Alquran itu sendiri antara lain *Al- Kitab*, *Al- Furqan*, *Adz-dzikra*, *Al-Quran*, *Al- Hukmu* [5]. Orang yang membaca Al-Qur'an mendapatkan berbagai keutamaan dan keuntungan yang diberikan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat diantaranya orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan mendapatkan kerugian dalam tiap usahanya dan ia akan mendapat balasan pahala yang besar di akhirat kelak [6].

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan

belajar atau mencapai kompetensi tertentu [7]. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang tenaga pendidik dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya [8]. Pemanfaatan sumber belajar, guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend Dikti guru harus mampu: (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari; (b) mengenalkan dan menyajikan sumber belajar; (c) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran; (d) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku; (e) mencari sendiri bahan dari sumber belajar; (f) memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar; (g) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya; dan (h) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif [9]. Guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya [10].

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya [11]. Ilmu tajwid sendiri memiliki berbagai macam hukum bacaan yang bisa dipelajari dan dipahami umat muslim. Salah satunya berlaku apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah tertentu. Ada empat hukum bacaan yang berhubungan dengan *nun sukun* dan *tanwin*, yaitu *Idzhar halqi*, *Idzhar* artinya terang atau jelas. *Idgham Bighunnah*, *Idgham* artinya memasukkan. *Idgham Bilaghunnah* adalah tanpa dengung. *Ikhfa* artinya samar, *Iqlab* artinya menukar atau membalik [12]. Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai rujukan dalam mengeja huruf-huruf sesuai makhraj di samping itu harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya [13]. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus juga melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya Tidak hanya itu, belajar tajwid juga harus didukung dengan adanya media pembelajaran seperti buku cetak agar dapat memudahkan peserta didik memahami serta mempraktekan ilmu tajwid itu sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif, Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, hal itu dikarenakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah besifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka [14]. Penelitian kualitatif merupakan tata cara penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti suatu permasalahan dengan kaidah merumuskan suatu permasalahan dan dilanjutkan dengan meneliti secara komprehensif, yaitu melalui observasi, pencatatan, wawancara dan melibatkan diri dalam prosedur penelitian yang bertujuan menjumpai uraian suatu pola-pola, deskripsi dan mengurutkan indikator [15].

Peneliti langsung melakukan pengamatan/observasi, wawancara dan juga melakukan dokumentasi yang dibutuhkan sebagai sumber-sumber penelitian ini. Adapun beberapa prosedur yang peneliti lakukan adalah peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan awal dengan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dan juga memonitoring bagaimana kecakapan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Maka dari itu dengan adanya konfirmasi bahwa dari salah satu guru pendidikan agama Islam dalam wawancara saya dengan guru tersebut, bahwa ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dan belum bisa membaca Al-Quran yang disebabkan karena kurangnya pemanfaatan buku sebagai sumber belajar khususnya tajwid di SMP 1 Limboto, peneliti tertarik meneliti mengenai kesulitan peserta didik dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar tajwid.

Latar lapangan dan mempersiapkan diri dalam tahap ini peneliti harus memperhatikan dan memahami situasi dan kondisi di SMP 1 Limboto dan mempersiapkan diri. Dengan berpenampilan yang baik, berperilaku yang menyesuaikan aturan norma, nilai-nilai SMP 1 Limboto. Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa dan guru pendidikan agama Islam di SMP 1 Limboto. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang (*person*) yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu jurnal, *e-book*, buku cetak dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode dokumentasidan wawancara yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang berkaitan dengan pembahasan peneliti [16].

Adapun teknik analisis dengan proses penyusunan data secara terstruktur yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan bahan lainnya dengan tujuan dapat mudah dipahami

dan hasil temuan nantinya akan dipublikasikan pada orang lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tahap pra lapangan, tahap lapangan dan setelah tahap lapangan. Teknik ini berpedoman pada konsep yang dipaparkan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian [17]. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yakni pada materi tajwid dan pada materi makharijul huruf. Sesuai hasil wawancara bahwa siswa masih banyak yang belum memahami materi belajar membaca Al-Qur'an mengenai hukum bacaan tajwid, telah diketahui bahwa hukum bacaan tajwid merupakan bagian atau materi yang paling penting untuk diketahui oleh peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan keterangan dari guru yang mengajar PAI kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara lain pada materi *Tafkhim* dan *Tarqiq* karena pada materi ini dianggap sulit untuk membedakan mana bacaan yang dibaca dengan tebal dan mana bacaan yang dibaca dengan tipis, yang kedua yakni mengenai dialog penyebutan huruf 'a tetapi dibaca dengan ngaa, hal ini dianggap sebagai kesulitan karena terkadang logat atau asal dari daerah peserta didik itu berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa materi paling sulit dipahami adalah materi tentang tajwid dan materi tentang makharijul huruf mengenai pembacaan huruf '*qaf*'. Hasil wawancara bersama wakil kesiswaan, guru dan peserta didik bahwa beberapa faktor penyebab kesulitan BTA yaitu terdapat banyak kesulitan BTA sehingga rendahnya hasil belajar peserta didik. Guru berperan aktif agar peserta didik lebih meningkatkan pemahaman baca dan tulis Al-Qur'an. Faktor penyebab terbagi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, setelah dilakukan penelitian terkait dengan kendala apa saja yang kemudian menjadikan peserta didik kesulitan untuk belajar ilmu tajwid, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. KENDALA PESERTA DIDIK DAN STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH GURU

No.	Faktor Penyebab	Strategi Guru
1.	Peserta didik sulit membaca bacaan <i>Idzhar</i>	Memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar tajwid yang di dukung dengan metode yang bervariasi serta media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.
2.	Peserta didik belum mampu membedakan setiap hukum bacaan	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
3.	Peserta didik belum menguasai huruf hijaiyah	Mengklasifikasikan peserta didik yang sudah menguasai huruf hijaiyah dan yang belum.

Tabel 1 menjelaskan bahwa Pertama, ada peserta didik yang kesulitan pada hukum bacaan *idzhar*. Karena dalam membaca huruf-huruf *idzhar* masih terdapat kesulitan pada dirinya. Kemudian kendala Kedua, teridentifikasi bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan untuk membedakan antara tiap hukum bacaan. Terdapat siswa yang masih belum mengetahui secara jelas terkait perbedaan antara hukum bacaan *idgham*, *ikhfa*, *idzhar*, *iqlab* dan juga belum mampu melafalkan dengan baik pengucapan huruf dengan hukum bacaan tersebut. Banyaknya hukum bacaan yang terdapat di dalam ilmu tajwid menjadi alasan belum mampunya beberapa siswa mengetahui secara jelas tiap tiap hukum bacaan. Ketiga, terdapat pula peserta didik yang masih belum mengetahui dan membaca secara jelas huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang disisihkan untuk mempelajari ilmu tajwid. Keempat, terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kendala dalam beberapa hukum bacaan tertentu seperti *mad*, hukum bacaan *lam* dan *ra*.

Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid SMP 1 Limboto yaitu:

1. Privat atau jam tambahan

Privat sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga anak-anak dapat belajar lebih mendalam memahami hukum *idzhar* dan *ikhfa*.

2. Mengulang materi di rumah

Siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an lebih banyak dituntut untuk berlatih dan mengulang kembali pelajaran di rumah dengan cara sering-sering mempraktikkan pengucapan bacaan yang benar sesuai makhraj dan kaidah tajwidnya dan orang tua dituntut agar orang tua dapat membantu mengayomi anaknya.

3. Membagi potongan ayat

Memberikan serta menjelaskan perpotongan ayat secara pelan agar siswa dapat menyimak dengan baik, maka akan memudahkan siswa untuk memahaminya.

4. Menggunakan media yang menarik

Media yang menarik seperti powerpoint dan menampilkan video pembelajaran cara membaca hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa* agar dapat menjadikan proses belajar lebih menarik.

5. Metode dan model pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran itu bermacam-macam, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi, metode tanya jawab, metode inkuiri, dan metode yang dapat mendukung proses pembelajaran tajwid seperti memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada siswa dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya kemudian diikuti oleh siswa, mengadakan kuis siapa, belajar secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berkomunikasi bertukar pendapat. Menjadikan kegiatan pembelajaran itu menyenangkan.

6. Memanfaatkan Buku sebagai sumber belajar

Buku bisa dijadikan sebagai sumber belajar tajwid agar dapat mengatasi masalah dalam belajar maupun membaca tajwid.

IV. KESIMPULAN

Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar tajwid, hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya pemanfaatan buku sebagai sumber belajar tajwid, minat atau keinginan peserta didik untuk belajar ilmu tajwid masih kurang. Selain itu peserta didik sering mengalami berbagai kesulitan yang lain dalam belajar tajwid, yang mencakup ketidakmampuan memahami aturan-aturan tajwid secara mendalam, pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat, dan penerapan aturan tajwid dalam bacaan sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi kesulitan ini antara lain kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk praktik. Untuk mengatasi kesulitan ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, guru dapat lebih memanfaatkan buku sebagai sumber belajar tajwid, kemudian di dukung dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan atau aplikasi yang berkaitan dengan tajwid. Kedua, peningkatan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses belajar mengajar tajwid dapat diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauziah, Nur, 'Peranan Ulumul Quran Dalam Pembentukan Hukum Islam', *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 3.2 (2024), pp. 178–83
- [2] Hanafi, Imam, Ummah Karimah, and Siti Shofiyah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa', *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 23.02 (2023), pp. 212–29
- [3] Hariroh, Nur, and Delfi Olvia Novitasari, 'Meningkatkan Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur', *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1.02 (2022), pp. 22–35
- [4] Herawati, Lilik, Novitasari Triyastuti, Kundiastuti Kundiastuti, Erik Darius, and Soedjono Soedjono, 'Analisis Implikasi Konsep Kodrat Zaman Dan Tri Pusat Pendidikan KHD di SMKN 1 SEDAN', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.3 (2024), pp. 8478–84
- [5] Irmawati, Irmawati, Mispani Mispani, and Amirudin Amirudin, 'Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Mutiara Bangsa School Pringsewu Lampung', *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2024)
- [6] Noor, Sugian, 'Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020), pp. 1–7
- [7] Nurhayati, B, M Nuramina, and Andi Faridah Aرسال, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis High OrderThinking Skills Kelas X SMA', *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 12.2 (2023), pp. 101–6
- [8] Oktarina, Mikyal, 'Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid', *Jurnal Studi Pemilihan, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8 (2020), pp. 147–62
- [9] Ondeng, Syarifuddin, Andi Abdul Hamzah, and Zulfiah Sam, 'Peran Al-Qur'an (Pengaruh Al-Qur'an Dalam Membentuk Bahasa Arab Dan Sastra)', *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 3.1 (2024), pp. 84–98
- [10] Prihatin, Yulianah, and Raras Haffidha Sari, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), pp. 4537–46
- [11] Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Muhammad Rezky Noor Handy, Bambang Subiyakto, Rusmaniah Rusmaniah, and Norhayati Norhayati, 'Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS', *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2.2 (2022)
- [12] Rambe, Arfa Anggriani, and Fatima Rahma, 'Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu', *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2020), pp. 105–15
- [13] Rofiqoh, Firda Nur, and Abdul Bashith, 'Metode Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2.1 (2023), pp. 1–12
- [14] Saputra, Ajat, and Afif Nurseha, 'Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran', *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1.2 (2023), pp. 1062–73 <<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>>
- [15] Shafira, Annisa, 'Strategi Komunikasi Kehumasan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam Mensosialisasikan Gerakan Selamatkan Pangan', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9.3 (2024), pp. 671–85

- [16] Tabrani, Tabrani, and Tabrani Muluk, 'Metode Amtsal dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Quran', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18.1 (2020), pp. 52–63
- [17] Umar, Juairiah, 'Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 14.1 (2017), pp. 31–38
- [18] Wulandari, Risa, 'Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Tajwid', *Riyadhah*, 1.2 (2023)